



## **Pengaruh Interaksi Guru dan Murid terhadap Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran Matematik di MAN 1 Medan**

**Sulthon Zulkarnain Siregar<sup>1</sup>, Putri Nabila Lubis<sup>2</sup>, Lutfia Humayra<sup>3</sup>**

Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Prodi  
Pendidikan Matematika

E-mail: [sulthonzulkarnain6@gmail.com](mailto:sulthonzulkarnain6@gmail.com)

---

### ***Abstrak***

*Education is a learning activity carried out by a student with the aim that the nation's children become intelligent and also develop into complete human beings. So there are many things that become the determining factor in the success of an education, one of which is the teacher-student interaction. The teacher as a teacher is a determining basis in the formation of students to achieve the goals of education itself. Therefore the interaction that is given to students greatly influences the process of the education process. It is clear that the interaction between the teacher (teacher) and those who respond (students) is a determining factor in the success of learning. Which means that the interaction relationship will form an atmosphere or classroom climate that will support the success of learning. The atmosphere is in the form of a positive and negative atmosphere, if a positive atmosphere is created then learning will be comfortable for students. A negative atmosphere is an unfavorable atmosphere that exists during the teacher-student interaction process which will cause discomfort felt by students because the teacher only focuses on providing material and ignores student motivation and also pays attention to students which causes reduced student interest in the learning process. It is because of the problems mentioned above that we take the title of our research, so that we know how big the influence of this interaction is in determining student mathematics learning outcomes.*

**Keyword :** *Education, learning activity, interaction.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan belajar yang di lakukan oleh seorang siswa dengan tujuan agar para anak bangsa menjadi seorang yang cerdas dan juga berkembang menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang seutuhnya disini bermaksud sebagai manusia yang dapat mengeluarkan segala potensi dirinya untuk menjadi pemberi manfaat bagi orang lain. Maka banyak sekali hal yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan suatu pendidikan, salah satunya adalah interaksi guru kepada siswa. Guru sebagai pengajar merupakan landasan penentu dalam pembentukan siswa untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu interaksi yang di berikan kepada siswa sangat mempengaruhi proses berjalannya pendidikan tersebut. Interaksi itu meliputi perhatian, motivasi. Dan juga cara bicara guru kepada siswa. Yang beberapa hal tersebut akan mempengaruhi minat atau kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan serius.

Seperti yang dikatakan oleh waston ( budiningsih, 2005) belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingka laku yang dapat diamati (observabel) dan diukur. Sudah jelas bahwa interaksi antara pemberi pelajaran (guru) dengan yang memberikan respon (siswa) merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Yang berarti bahwa hubungan interaksi tersebut akan membentuk suasana ataupun iklim kelas yang akan menunjang keberhasilan pembelajaran.

Suasana itu berupa suasana yang positif dan juga negatif, jika tercipta suasana yang positif maka pembelajaran akan menjadi nyaman bagi siswa. Tetapi untuk mencapai suasana positif itu sendiri di butuhkan peran mendalam dari seorang guru, karena guru tidak hanya sebagai

pemberi materi pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mengetahui jati diri mereka.

Suasana negatif merupakan suasana tidak baik yang terjalin saat proses interaksi guru dengan murid yang akan menyebabkan ketidak nyamanan yang dirasakan oleh siswa karena guru hanya berfokus pada pemberian materi saja dan mengabaikan motivasi siswa dan juga pemberian perhatian kepada siswa yang menyebabkan berkurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran.

Karena permasalahan tersebut kami mengambil judul penelitian kami ini, agar kami mengetahui sebesar apakah pengaruh interaksi tersebut dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Sehingga kami berharap permasalahan tersebut dapat di atasi dan hasil belajar matematika siswa dapat lebih di tingkatkan lagi, karena matematika itu merupakan ilmu yang tidak dapat di pisahkan dengan dengan ilmu pengetahuan apapun. Karena seluruh ilmu pengetahuan akan memuat paling sedikit di dalamnya satu cabang ilmu matematika. Walaupun pada penerapannya di sekolah banyak sekali siswa yang mengalami kegagalan dalam pembelajaran matematika dan kegagalan ini di sebabkan minimnya pemberian motivasi dan perhatian dari guru kepada siswa yang menyebabkan siswa menjadi tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Abu Achmadi dan Shuyadi (febriyanti&seruni. 2014:248) “Interaksi adalah suatu gambaran sehubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”. Interaksi adalah saling mempengaruhi, hubungan timbal balik

antara pihak tertentu misalnya antara guru dan murid. Dalam interaksi di butuhkan dua belah pihak yang saling memberikan respon dalam menanggapi suatu permasalahan, dan dalam hal ini permasalahan yang di maksud ialah pembelajaran matematika. Jadi interaksi guru dengan murid adalah hubungan antara guru dengan murid yang meliputi komunikasi, tatapan, hingga pemberian perhatian dari kedua belah pihak yang menyebabkan terciptanya hubungan yang baik antara kedua belah pihak demi terciptanya hasil belajar yang baik.

Suhendri(2013:179) menyatakan “hasil belajar matematika adalah puncak dari kegiatan belajar yang berupa perubahan dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam hal kemampuan bilangan, bangun, hubungan hubungan konsep dan logika yang berkesinambungan serta dapat diukur atau diamati”.

Pada intinya hasil belajar matematika adalah bentuk nyata dari tujuan pembelajaran yang biasanya berbentuk angka ataupun nilai belajar yang baik, ada juga berupa pemahaman dalam memecahkan permasalahan – permasalahan matematika setelah ia mempelajari konsep – konsep pembelajaran matematika tersebut. Jadi, interaksi guru dengan murid terhadap keberhasilan pembelajaran matematika ialah hubungan timbal balik yang terjadi di dalam kelas antara guru dengan murid saat proses pembelajaran di kelas berlangsung yang akan mempengaruhi hasil belajar yang di dapatkan oleh murid. Interaksi yang baik tentu akan menghasilkan hubungan yang baik pula. Dalam hal ini pemberian motivasi dan perhatian dari guru kepada siswa merupakan bagian dari interaksi itu, dan siswa juga harus membalas dengan memberikan respon kepada guru berupa pertanyaan maupun tanggapan agar terpenuhinya syarat dari

interaksi itu sendiri, yaitu respon dari kedua belah pihak.

Menurut Clayton Alderfer (dalam febriyanti&seruni, 2014:248) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Suatu ilmu akan mudah di serap oleh siswa jika ia memiliki kemauan sendiri dalam belajar dan tidak ada paksaan. Maka dari ini motivasi belajar sangat penting di berikan kepada siswa sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki dorongan yang lebih kuat untuk semangat dalam belajar.

Motivasi yang sudah ada pada diri seorang anak yang ia dapatkan sendiri juga dapat menjadi pendorong semangat belajar siswa. Pendekatan yang baik dari guru kepada siswa juga merupakan bagian dari interaksi itu dan juga dapat menjadi motivasi yang baik. Karena di saat guru dan murid memiliki kedekatan yang baik maka tidak akan ada lgi rasa takut dari siswa kepada guru, yang akan muncul ialah rasa kagum yang menjadikan itu sebagai motivasi yang sangat baik. Karena pada dasarnya jika sesorang telah mengagumi seseorang maka ia akan mengikuti jejak orang yang ia kagumi tersebut. Tentu saja kedekatan seperti itu adalah suatu hal yang sulit di terapkan. tetapi dengan terus memberikan perhatian kepada siswa dan juga motivasi maka dengan sendirinya hubungan yang baik itu akan terjalin. Dan saat hubungan yang baik antara guru dengan murid terjalin. maka minat siswa dalam mempelajari pelajaran akan meningkat dan akan menjadikan persentase keberhasilan pembelajaran meningkat. Sebaliknya juga adanya respon dari murid terhadap perhatian yang di berikan guru terhadap murid akan menjadikan persentase keberhasilan pembelajaran itu semakin tinggi. Hal ini di

sebab kan jika murid memberikan respon maka guru sebagai pengajar akan mengetahui di mana saja letak kesusahan yang di alami oleh siswa dan guru dapat lebih memperdalam aspek permasalahan tersebut sehingga siswa dapat mengerti. Walaupun murid juga mempunyai peran tetapi dalam hal ini guru mempunyai peran yang lebih besar, karena dalam hal ini kondisi siswa itu seperti sebuah kompas yang hanya tau kemana arah yang ingin ia tuju (hasil belajar yang baik). Tetapi dalam mencapai tujuan itu kompas akan di pengaruhi oleh medan magnet yang membuat ia kehilangan arah dari tujuannya. Medan magnet itu ialah guru, jika medan magnet itu dapat membuat pengaruh yang baik maka tujuan siswa akan mudah di capai, akan tetapi jika medan magnet itu membuat siswa semakin tertekan dan juga kehilangan arah maka hasil belajar yang baik itu tidak akan di dapatkan.

## METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel dan menguji teori. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu yang pertama interaksi antara guru dengan murid, yang kami buat sebagai variabel X1 dan juga yang kedua ialah hasil belajar siswa yang menjadi variabel X2.

Pada penelitian kami kali ini kami menggunakan instrumen berupa angket yang kami bagikan secara langsung kepada 40 siswa, di mana dalam angket tersebut terdapat delapan pernyataan dan kemudian dapat di jawab oleh siswa dengan setuju atau tidak. Kemudian dalam angket kami juga membuat 3(tiga) essay yang kami jadikan sebagai bahan kesimpulan dan juga sebagai referensi untuk hipotesis dan

pembahasan penelitian kami dan 3(tiga) essay tersebut tidak kami masukkan ke dalam penghitungan data kami. Dan kami juga meminta agar para siswa menyertakan nilai raport mereka dalam kertas yang kami jadikan sebagai bahan untuk variabel X2.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi variabel X1

Rentang nilai	Frekuensi	Persentasi
14-16	9	22,5%
17-18	18	45%
19-20	13	32,5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas terdapat 9 siswa dengan rentang nilai 14-16, 18 siswa dengan rentang nilai 17-18 dan 13 siswa dengan rentang nilai 19-20.

Tabel 3. Distribusi frekuensi variabel X2

Rentan g nilai	Frekuensi	Status	Persenta si
75-82	6	Cukup baik	15%
83-90	11	Baik	27,5%
91-98	23	Sangat baik	57,5%
Jumlah	40		100%

Dari tabel distribusi frekuensi diatas terdapat 6 siswa dengan rentang nilai 75 – 82, 11 siswa dengan rentang nilai 83 – 90 dan 23 siswa dengan rentang nilai 91 – 98.

Menghitung nilai  $t_{hitung}$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$= \frac{17,8 - 90,375}{\sqrt{\frac{(40-1) \times 4,42 + (40-1) \times 35,16}{40+40-2} \left( \frac{1}{40} + \frac{1}{40} \right)}} \\ = - \frac{14515\sqrt{1979}}{1978} \\ = - 326,28277$$

Nilai t tabel

$$db = (nX_1 + nX_2) - 2 \\ = (40 + 40) - 2 \\ = 78$$

Taraf signifikan  $\alpha=5\%$  karena uji dua pihak maka  $\alpha/2$  jadi  $\alpha/2 = 0,025$  sehingga  $t_{(\alpha,db)} = 1.99085$ . Berdasarkan perhitungan tersebut nilai  $t_{hitung}$  adalah  $-326,28277$  dimana nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak artinya tidak terdapat pengaruh interaksi guru dan murid terhadap hasil belajar matematika murid.

Pada penelitian ini kami menghitung nilai pengaruh antara variabel  $X^1$  dengan  $X^2$  dengan menggunakan rumus dan di dapati hasil bahwa tidak hitung lebih kecil dari pada t tabel yang menyebabkan hasil yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi guru dengan murid terhadap hasil belajar murid.

## PEMBAHASAN

Tidak adanya pengaruh yang signifikan itu di sebabkan oleh pengambilan variabel  $X_2$  kami yang berdasarkan nilai raport siswa. Nilai raport merupakan hasil belajar siswa yang di peroleh selama satu semester dan pada prakteknya di setiap sekolah bahwa nilai siswa pada raport itu bukanlah seratus persen nilai murni yang di dapat kan oleh masing-masing siswa. Sudah pasti adanya penambahan dari guru, baik itu penambahan dari ada nya remedial maupun dari gurunya sendiri. Dan pada dasarnya di setiap sekolah sangat jarang sekali kita temui hasil belajar ataupun nilai

raport siswa yang tidak lulus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal(KKM).

Hal ini lah yang membuat tidak adanya pegaruh yang signifikan variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  . Kemudian pada variabel  $X_2$  kami di atas kami memiliki tiga pembagian nilai yaitu cukup, baik, dan sangat baik. Pembagian ini kami dapatkan dengan membagi tiga jumlah seluruh nilai yang ada di atas KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut. Dalam pencarian data variabel  $X_1$  kami, kami juga membuat beberapa soal essay yang di tujuan sebagai bahan kami dalam menilai bagaimana kondisi interaksi siswa di dalam kelas dan dari seluruh jawaban tersebut kami menyimpulkan jika memang adanya masalah dalam interaksi siswa dengan guru matematika di dalam kelas sampel kami tersebut. Kesimpulan jawaban tersebut menyatakan bahwa siswa ingin agar guru matematika yang mengajar dikelas agar lebih lembut lagi dan tidak suka marah. Walaupun demikian dalam data variabel  $X_2$  yang kami peroleh ada 57,5% dari seluruh jumlah sampel yang mendapatkan predikat sangat baik dalam hasil belajarnya. Inilah salah satu bukti jika memang tidak adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi murid dengan guru di dalam kelas terhadap hasil belajar siswa.

Akan tetapi pada dasarnya setiap siswa menginginkan interaksi yang baik dengan gurunya begitu juga sebaliknya. Karena interaksi yang baik itu akan membangun semangat belajar siswa didalam kelas dan juga bisa menjadi sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa. Tetapi dalam menentukan hasil belajar yang baik itu kembali lagi kepada individu masing-masing siswa, walaupun terdapat interaksi yang kurang baik di dalam kelas, dengan kesadaran diri dan semangat belajar yang tinggi maka siswa dapat memperdalam materi

matematika yang ia pelajari di sekolah sesampainya ia di rumah. Siswa mempunyai waktu yang lumayan banyak di rumah, dan jika siswa menyibukkan diri dengan mengulang dan mempelajari lagi materi yang ia pelajari di sekolah maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu pada penelitian ini didapatkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara interaksi ,urid dengan guru terhadap hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Interaksi merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dengan murid di dalam kelas, dan hubungan yang terjalin itu menuntun akhir dari pembelajaran itu yaitu hasil belajar. Tetapi ada juga faktor besar lain yang menentukan hasil belajar siswa yaitu semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri seorang siswa itu. Dan semangat belajar siswa yang muncul dari dorongan nya sendiri itu membuat tidak adanya pengaruh yang signifikan pada interaksi murid dengan guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik itu di tentukan oleh diri kita sendiri walaupun ada faktor-faktor pendorong lain nya, tetapi kembali lagi kepada siswa itu sendiri. Jika kita membuat faktor –faktor itu menghambat kita maka hasil belajar yang kita dapatkan akan rendah dan jika kita menjadikan faktor-faktor itu sebagai dorongan ataupun motivasi sagar lebih semangat dalam belajar maka hasil belajar yang baik itu akan kita dapatkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Budiningsih, A. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta

Febriyanti, C & Seruni.(2014).Peran Minat Dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.Jakarta:Universitas Indraprasta PGRI.

Lisa, JL., Ariesta, R., & Purwadi, AJ. (2019). Analisis Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vii Smp Negeri 15 Kota Bengkulu.Jurnal Ilmiah KORPUS.

Sardiman, A.M. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhendri, H. 2013. Penerapan model pembelajaran konstruktif berbasis penemuan terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Jurnal Formatif , 3(3): 177-183.